

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016

Pengaruh Penerapan Media Peta Pikiran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Penulis : Fajri Basyirun

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume I, Nomor 01, Mei – Oktober 2016

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Pengaruh Penerapan Media Peta Pikiran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok

Fajri Basyirun

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: fajribasyirunmpde@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find (1) Differences in learning outcomes of students who apply learning media mind map has a higher learning outcomes than the media board, (2) difference in students who have high motivation to learn higher learning outcomes of the students who have the motivation low learning, and (3) the interaction between the use of media mind map with motivation toward economics student learning outcomes. This type of research is quasi-experimental. The study population was a tenth grade students of SMAN 1 Gunung Talang IPS. The sampling technique was purposive sampling. Sample is XIPS2 class as control class and XIPS1 class as experiment class. The type of data consists of primary data and secondary data, while the data analysis technique is descriptive and inductive analysis. Inductive analysis using two-way ANOVA. The results of the study are (1) students are taught implement instructional media mind maps had significantly higher learning outcomes than students who were taught using the media blackboard with sig. = 0.001, is smaller than the value of $\alpha = 0.05$ (sig. <A), (2) high learning motivation students had significantly higher learning outcomes than students with low learning motivation with sig. = 0.001, is smaller than the value of $\alpha = 0.05$ (sig. <A) and (3) there is no interaction with the media use mind maps motivation on learning outcomes of students with sig. The mean value = 1.000 sig. Greater than the value of $\alpha = 0.05$ (sig.> A). Based on these results, it is recommended that teachers use media mind maps on the learning process mainly on economic subjects, teachers motivate students in order to obtain better learning results in a way students are required to study first at home so much easier to create mind maps, training for students in making a mind map, students independently design a mind map of the material he learned and ask the students to communicate the results of the design mind map to their colleagues.

Keywords: Mind Mapping, Motivation, Learning Outcome

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan media pembelajaran mind map memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada media board, (2) perbedaan pada siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki rendahnya motivasi belajar, dan (3) interaksi antara penggunaan media mind map dengan motivasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Jenis penelitian ini adalah eksperimental semu. Populasi

penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Gunung Talang IPS. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sampel adalah kelas XIPS2 sebagai kelas kontrol dan kelas XIPS1 sebagai kelas eksperimen. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder, sedangkan teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif menggunakan ANOVA dua arah. Hasil penelitian ini adalah (1) siswa yang diajar menerapkan media pembelajaran mind map memiliki hasil belajar yang jauh lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan papan media dengan $\text{sig.} = 0,001$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\text{sig.} < A$), (2) motivasi belajar tinggi siswa memiliki hasil belajar yang jauh lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah dengan $\text{sig.} = 0,001$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\text{sig.} < A$) dan (3) tidak ada interaksi dengan media menggunakan mind map motivasi pada hasil belajar siswa dengan sig. Nilai rata-rata = 1.000 sig. Lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($\text{sig.} > A$). Berdasarkan hasil ini, direkomendasikan bahwa guru menggunakan media mind map pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi, guru memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan cara siswa diminta untuk belajar terlebih dahulu di rumah sehingga lebih mudah untuk menciptakan pikiran peta, pelatihan untuk siswa dalam membuat peta pikiran, siswa secara mandiri merancang peta pikiran dari materi yang ia pelajari dan meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil peta pikiran desain kepada rekan-rekan mereka.

Kata kunci: Pemetaan Pikiran, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam pembelajaran sosial yang mampu mencetak manusia yang memiliki potensi, menumbuhkan kemampuan dan keterampilan yang nantinya dapat digunakan untuk hidup dalam masyarakat. Mengingat pentingnya peranan ekonomi dalam kehidupan, sudah sepatutnya pengajaran ekonomi disajikan dapat menarik perhatian, minat, serta meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat lebih tinggi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Gunung Talang, terdapat hasil belajar yang masih rendah. Dari hasil belajar diperoleh hanya 27,34% yang melebihi KKM sedangkan siswa yang belum mencapai KKM yaitu 72,66%. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar menurut Sabri (2007:45) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah berasal dari dalam diri siswa (motivasi belajar, minat, perhatian, kebiasaan belajar, dan ketekunan) dan luar diri siswa (lingkungan belajar dan kualitas pengajaran). Berdasarkan observasi awal dan pengalaman peneliti mengajar di sekolah, penulis menemukan beberapa hal yang diduga sebagai penyebab sulitnya siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM, diantaranya kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar yang ditandai dengan ada sebagian besar siswa hanya menerima pelajaran sedangkan pada saat diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang kurang dipahami tidak ada yang bertanya, ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.

Dari hasil penyebaran angket yang penulis lakukan bahwa motivasi belajar siswa masih berada dalam kategori sedang. Hal ini diduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang hanya terpusat kepada guru atau metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dan kurang baiknya komunikasi siswa dengan siswa lainnya. Masalah lain, jumlah mata pelajaran yang demikian banyak ditambah lagi dengan jumlah bahan yang harus dipelajari untuk setiap mata pelajaran telah menjadi salah satu faktor utama yang menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung optimal karena waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi bagi guru sangat terbatas.

Kadang guru ingin meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan meminta siswa maju ke depan untuk mengerjakan tugas, partisipasi siswa sangat rendah. Mereka tidak begitu tertarik dengan apa yang dilakukan gurunya dan sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Hal ini pada akhirnya juga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa, banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh guru, proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal semata karena banyak hal yang kita ingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah mengingat semuanya, tetapi harus mengolah dan memahaminya. Seorang siswa harus menata sendiri dalam pikiran mereka apa yang didengar dan dilihatnya menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa memberikan peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan bahkan mengajarkannya pada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi (Silberman, 2006: 27).

Peta pikiran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam pembelajaran dengan peta pikiran ini, siswa juga dituntut terlebih dahulu mengetahui kata kunci dalam materi yang dipelajari. Kata kunci tersebut kemudian dirangkai dan dihubungkan dengan garis-garis melengkung. Dalam pembuatan peta pikiran, dapat dimasukkan gambar, grafik, ataupun tabel jika dibutuhkan bahkan agar semakin menarik ditambahkan dengan warna. Hal ini membuat siswa bisa menyimpan pengetahuannya lebih lama karena sesuai dengan prinsip kerja peta pikiran yang berdasarkan mekanisme kerja otak kiri dan kanan. Setelah dibuatkan peta pikiran maka siswa diminta kembali untuk tampil kedepan mengenai hal yang ia buat kepada teman sekelasnya.

Diharapkan dengan adanya pemilihan cara belajar dengan peta pikiran siswa bisa lebih memahami apa yang mereka pelajari dan lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan peta pikiran ini akan melihat kata-kata kunci dalam materi yang sedang dipelajari. Dari keterangan di atas, peneliti ingin mengetahui sejauhmana perbedaan motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan peta pikiran dan pembelajaran yang terpusat pada guru. apakah cara belajar dengan penerapan peta pikiran lebih memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2009:30) "hasil belajar adalah tingkah laku yang baru misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, fungsional dan pertumbuhan jasmani". Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur dan bersifat aktual, sesuai dengan yang dinyatakan Purwanto (2008: 46) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Menurut Arikunto (2005:45) bahwa "Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata". Untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan oleh setiap individu, maka diperlukan pengukuran. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui ujian.

Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar itu merupakan suatu keluaran berupa pemahaman, keterampilan dan kemampuan menyelesaikan serta menyikapi masalah yang berhubungan dengan materi yang dibahas saat proses belajar serta dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari serta hasil belajar dapat berupa angka, huruf ataupun kata-kata.

Faktor-faktor mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa

atau faktor lingkungan. Dimiyanti dan Mudjiono (2006:236) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: dari dalam diri (sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan belajar, menyimpan dalam waktu singkat, menggali hal yang disimpan, dan berprestasi dan unjuk hasil belajar), dan dari luar diri (guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah).

Pembelajaran dengan Media Peta Pikiran

Peta pikiran merupakan cara sederhana untuk membuat catatan kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Selain itu, peta pikiran juga akan memberi pandangan menyeluruh terhadap pokok suatu masalah serta menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat (Buzan, 2013: 4). Otak manusia yang terdiri dari neuron sebagai struktur dasar, merupakan pusat berpikir, berperilaku, dan emosi. Menurut Lawrence dalam Uno (2009: 57), otak manusia dapat digolongkan dalam dua fungsi, yaitu (a) otak logika, dan (b) otak emosi, yang menjalankan fungsi berbeda dalam menentukan perilaku kita, namun saling bergantung.

Demikian pula dalam hal merealisasikan respon keduanya berbeda, khususnya dalam menghayati pengalaman belajar. Belahan otak kiri berfungsi untuk berpikir rasional, analitis, berurutan, linier, dan saintifik. Sedangkan belahan otak kanan berfungsi untuk berpikir holistik, spasial, metaforis, lebih banyak menyerap konsep matematika, sintesis, mengetahui sesuatu secara intuitif, berpikir elaborasi, dan variabel serta dimensi humanistik mistis (Uno, 2009: 56).

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat bahwa penggunaan peta pikiran juga membantu dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan peta pikiran, kreativitas siswa akan dirangsang untuk menghasilkan suatu ringkasan materi pelajaran dalam bentuk peta pikiran yang lebih menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Kaitan Peta Pikiran dengan Hasil Belajar

Peta pikiran bisa membantu dalam banyak cara. Buzan (2008: 10) menjelaskan bahwa peta pikiran bisa membantu seseorang untuk: 1) Menjadi lebih kreatif, 2) Menghemat waktu, 3) Memecahkan masalah, 4) Berkonsentrasi, 5) Mengatur dan menjernihkan pikiran, 6) Mengingat dengan lebih baik, 7) Belajar lebih cepat dan efisien, 8) Belajar dengan lebih mudah, 9) Melihat gambaran keseluruhan. Tambahan lagi, dengan peta pikiran setiap informasi baru yang dimasukkan ke dalam perpustakaan secara otomatis mengaitkan diri pada segala informasi yang sudah berada di dalamnya. Dengan peta pikiran, semakin banyak yang diketahui dan dipelajari akan semakin mudah untuk belajar dan mengetahui banyak hal lagi.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, Mulyasa (2006:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Menurut Sugiyono (2010:114) Quasi Eksperimen adalah eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatment*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measure*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. Model rancangan penelitian ini adalah *randomized control group posttest only design* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 112). Penelitian ini juga menggunakan model eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Pemilihan model ini disesuaikan dengan data yang diharapkan yaitu perbedaan hasil belajar ekonomi sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang dari kelas yang terdaftar tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 128 orang. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan nilai rata-rata motivasi kelas yang mendekati sama. Kelas yang terpilih adalah kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa adalah 33 orang dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa adalah 33 orang.

Teknik Analisis Data

1. **Analisis Deskriptif**, Analisis ini bertujuan menggambarkan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden. Adapun variabel yang dideskriptifkan adalah semua variabel yang diteliti dengan cara menghitung persentase, standar deviasi, median, modus, koefisien variansi untuk hasil belajar ekonomi, sedangkan untuk motivasi belajar dengan analisis persentase rerata berbobot.
2. **Analisis Induktif**, Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Untuk dapat dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari 2 kelompok data : a) Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan SPSS 16.0, *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. b) Uji Homogenitas, Untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen, maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 16.0.
3. **Uji Hipotesis**. Uji Anova digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antar variabel penyebab. Langkah-langkah pengujian klasifikasi dua arah dengan interaksi yaitu menentukan hipotesis : 1) Pengaruh faktor penerapan peta pikiran terhadap hasil belajar, dimana setelah dilakukan proses pembelajaran maka dilakukan pengolahan data jika $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima artinya penerapan peta pikiran tidak terpengaruh pada hasil belajar dan jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya penerapan peta pikiran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. $H_0, \mu A_1 > \mu A_2$ sedangkan $H_a, \mu A_1 \leq \mu A_2$, 2) Pengaruh faktor motivasi belajar, setelah diberikan angket kepada siswa dan diolah setelah itu dilihat hasil belajar siswa selanjutnya diolah data dengan menggunakan SPSS 16.0 *Test Of Between Subject Effects* maka jika hasilnya $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima artinya motivasi belajar tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya motivasi belajar akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. $H_0, \mu B_1 > \mu B_2$ sedangkan $H_a, \mu B_1 \leq \mu B_2$, 3) Interaksi penerapan peta pikiran dengan motivasi belajar, setelah proses pembelajaran dilakukan dan motivasi siswa telah didapat maka dilakukan pengolahan data guna melihat interaksi antara penerapan peta pikiran dengan motivasi belajar, jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat interaksi antara penerapan peta pikiran dengan motivasi belajar.

$$H_0, \mu A_1 \times \mu B_1 > \mu A_1 \times \mu B_2 > \mu A_2 \times \mu B_1 > \mu A_2 \times \mu B_2$$

$$H_a, \mu A_1 \times \mu B_1 \leq \mu A_1 \times \mu B_2 \leq \mu A_2 \times \mu B_1 \leq \mu A_2 \times \mu B_2$$

HASIL PENELITIAN

Distribusi Motivasi Belajar

Data mengenai motivasi belajar diambil dari hasil penyebaran angket yang dilakukan diawal penelitian, penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Sehingga diperoleh yang menjadi kelas sampel adalah kelas X IPS 1 dan kelas X IPS 2 dimana skor rata-rata untuk keseluruhan motivasi belajar relatif sama yang mana tujuannya adalah untuk menyetarakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas sampel yang dapat kita uraikan secara rinci sebagai berikut: 1) Adanya kemauan dan keinginan berhasil, pada kelas eksperimen indikator adanya kemauan dan keinginan berhasil dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 68,96 begitupun kelas kontrol juga berada dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 71,97. Artinya, adanya kemauan dan keinginan berhasil dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Melihat hasil pengolahan data yang diperoleh, kelas kontrol memiliki kemauan dan keinginan berhasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, pada kelas eksperimen indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar berada pada kategori sedang dengan TCR sebesar 72,50, begitupun kelas kontrol juga berada dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 71,23. Artinya, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Melihat hasil pengolahan data yang diperoleh, kelas eksperimen memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Guru perlu lebih membimbing siswa agar dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar semakin lebih baik sehingga hasil belajar lebih baik. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, pada kelas eksperimen indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan berada pada kategori sedang dengan TCR sebesar 73,38, begitupun kelas kontrol juga berada dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 69,38. Artinya, adanya harapan dan cita-cita masa depan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Melihat hasil pengolahan data yang diperoleh, kelas eksperimen memiliki harapan dan cita-cita masa depan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Baik pada kelas eksperimen maupun kontrol guru perlu memberikan bimbingan pada siswa agar harapan dan cita-cita masa depan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dapat tercapai. 4) Adanya penghargaan dalam belajar, pada kelas eksperimen indikator adanya penghargaan dalam belajar dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 78,13, begitupun kelas kontrol juga berada dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 76,62. Artinya, adanya penghargaan dalam belajar dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Melihat hasil pengolahan data yang diperoleh, kelas eksperimen memiliki penghargaan dalam belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penghargaan dalam belajar sangat penting, karena masing-masing kelompok akan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru perlu lebih membimbing lagi siswa sehingga penghargaan siswa dalam belajar lebih baik. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, pada kelas eksperimen indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 73,75, sedangkan pada kelas kontrol berada dalam kategori tinggi dengan TCR sebesar 82,02. Artinya, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Melihat hasil pengolahan data yang diperoleh, kelas kontrol memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

Dilihat secara umum motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan media peta pikiran berada pada kategori sedang dengan TCR sebesar 72,50 sedangkan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan menggunakan media papan tulis berada dalam kategori sedang dengan TCR sebesar 72,50. Hal ini berarti secara umum motivasi belajar siswa yang menggunakan media peta pikiran maupun motivasi belajar siswa yang menggunakan media papan tulis sama sedang sehingga kedua kelas ini dianggap setara.

Distribusi Hasil Belajar

Pada awal pelaksanaan penelitian, penulis menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan pada kelas sampel, materi pelajaran yang dipilih penulis adalah pokok bahasan koperasi. Pada dua kelas yang menjadi sampel diterapkan cara belajar yang berbeda, pada kelas eksperimen pembelajaran menerapkan penggunaan media peta pikiran sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran tidak menerapkan penggunaan media peta pikiran. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauhmana perbedaan hasil belajar siswa kedua kelas sampel. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan untuk masing-masing kelas sampel. Dari hasil belajar ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan *posstest*. Pelaksanaan *posstest* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kelas sampel telah diberi perlakuan proses pembelajaran yang berbeda. Nilai *posstest* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu dengan cara menentukan interval dan jumlah kelompoknya terlebih dahulu.

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Kelompok:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 33 = 1 + 3,3 (1,5185) = 6,011 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{jumlah kelompok}}$$

Interval:

$$\text{Interval}_{k,\text{eksperimen}} = \frac{94-71}{6} = 3,83 \text{ maka dibulatkan menjadi 4.}$$

$$\text{Interval}_{k,\text{kontrol}} = \frac{86-63}{6} = 3,83 \text{ maka dibulatkan menjadi 4.}$$

Dari tabel frekuensi hasil belajar *Posstest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat, pada kelas eksperimen nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 71 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, maka rangenya adalah 23 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 63, maka rangenya adalah 23 jadi nilai kelas eksperimen lebih tinggi nilainya daripada nilai kelas kontrol. Berdasarkan KKM yang ditetapkan 80, kelas eksperimen telah memenuhi KKM dengan 75,76% jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 30,30% dan selebihnya belum memenuhi KKM. Hal ini berarti lebih banyak siswa kelas eksperimen dengan pembelajaran yang menerapkan media peta pikiran mencapai ketuntasan dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajaran menggunakan media papan tulis. Untuk rata-rata hasil belajar kelas pada kelas eksperimen adalah 83,61 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 74,97 ini berarti bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dan memiliki perbedaan rata-rata yang besar yaitu 8,64 jika dilihat dari rata-rata keseluruhan maka kelas eksperimen telah melewati batas KKM yang ditetapkan, yaitu 80. Nilai tengah (Median) pada kelas eksperimen yaitu 83 artinya bahwa 50% dari 33 siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai dibawah 87 dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 87. Sedangkan nilai tengah (Median) pada kelas kontrol yaitu 74 artinya bahwa 50% dari 33 siswa kelas kontrol memperoleh nilai dibawah 74 dan 50% lainnya memperoleh nilai diatas 74 hal ini bisa diartikan bahwa nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk nilai yang sering muncul (Modus) pada kelas eksperimen adalah 83 artinya pada saat *posttest* banyak yang memperoleh nilai 83. Sedangkan pada kelas kontrol nilai yang sering muncul (Modus) adalah 71 artinya pada saat *posttest* banyak yang memperoleh nilai 71. Varians untuk kelas eksperimen adalah 41,93 dan untuk kelas kontrol adalah 31,91. Menurut Irianto (2010:47) semakin kecil varians artinya distribusi skor dari sampel semakin baik. Jadi varians kelas kontrol lebih baik dibandingkan kelas eksperimen. Standar deviasi merupakan penyimpangan setiap skor dengan rata-rata

(mean) skornya. Standar deviasi kelas eksperimen adalah 6,48, artinya tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-ratanya pada *posttest* adalah 6,48. Pada kelas kontrol, standar deviasinya adalah 5,65 artinya tingkat penyimpangan masing-masing nilai rata-ratanya pada *posttest* adalah 5,65. Jadi, data pada kelas kontrol lebih baik daripada kelas kontrol karena kelas kontrol lebih terkumpul distribusi skornya.

Pengelompokan Hasil Belajar berdasarkan Motivasi

Dari penyebaran angket motivasi belajar, peneliti membagi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol ke dalam kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah yang didapatkan berdasarkan 27% dari jumlah siswa yang mendapat skor tinggi sebagai kelompok atas dan 27% dari jumlah siswa yang mendapat skor rendah sebagai kelompok bawah.

Kelompok Motivasi Belajar Tinggi

Kelompok siswa dengan motivasi tinggi pada kelas eksperimen memiliki jumlah 689 dengan rata-rata sebesar 86. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki jumlah 626 dengan rata-rata sebesar 78. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan pembelajaran menggunakan media peta pikiran lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan menggunakan media papan tulis.

Kelompok Motivasi Belajar Rendah

Kelompok siswa dengan motivasi rendah pada kelas eksperimen memiliki jumlah 629 dengan rata-rata 79. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki jumlah 566 dengan rata-rata sebesar 71. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah dengan menggunakan media peta pikiran lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan menggunakan media papan tulis.

Uji hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas terpenuhi maka langkah selanjutnya penulis dapat meneruskan pada analisis varians dua jalur. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak. Dalam mengolah data penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16.0. dalam pengujian hipotesis pada analisis varian dua jalur, kriteia untuk menolak atau menerima H_a berdasarkan pada Significance (yang disingkat Sig.). Jika $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan sebaliknya jika $Sig. > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut data hasil perhitungan ANOVA dua arah:

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	946.125 ^a	3	315.375	9.022	.000
Intercept	196251.125	1	196251.125	5.614E3	.000
Metode	406.125	1	406.125	12.193	.001
Motivasi	450.000	1	450.000	12.874	.001
Metode * Motivasi	.000	1	.000	.000	1.000
Error	978.750	28	34.955		
Total	198176.000	32			
Corrected Total	1924.875	31			

a. R Squared = ,492 (Adjusted R Squared = ,437)

Berdasarkan tabel, maka hasil hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis Pertama

Siswa yang diajarkan dengan media peta pikiran secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa media peta pikiran. Hasil perhitungan analisis ANOVA dua arah terlihat pada Tabel baris ketiga diperoleh nilai level Sig. =0,001 ini berarti bahwa nilai Sig. Lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($Sig. < \alpha$) maka dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media peta pikiran lebih tinggi dibandingkan dengan kelas

yang diajarkan tanpa menggunakan media peta pikiran pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang.

Hipotesis Kedua

Siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hasil perhitungan ANOVA dua jalur terlihat pada tabel baris ke empat diperoleh level sig. = 0,001 ini berarti nilai Sig. lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig.< α) maka dengan demikian H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan siswa yang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri Gunung Talang.

Hipotesis Ketiga

Hasil perhitungan analisis ANOVA dua jalur terlihat pada tabel pada baris kelima kolom keenam diperoleh nilai level Sig. =1,000 ini berarti bahwa nilai Sig. Lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ (Sig.< α) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat interaksi pembelajaran dengan media peta pikiran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang.

PEMBAHASAN

Temuan pertama, dimana hasil pengujian menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan media peta pikiran secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan media papan tulis. Artinya, siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media peta pikiran akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa dengan media papan tulis. Berdasarkan analisis deskriptif, secara umum dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan media peta pikiran lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diterapkan media papan tulis. Hal ini bisa dilihat dari perbandingan rata-rata kedua kelas pada saat dilakukan *posttest*. Hal ini mendukung terhadap temuan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2011) yang menghasilkan bahwa model belajar *mind mapping* berpengaruh meningkatkan prestasi belajar.

Temuan kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar, pada kelas eksperimen, kelompok siswa dengan motivasi tinggi rata-rata hasil belajar 86 dan rata-rata kelompok siswa dengan motivasi rendah 79. Artinya, hasil belajar kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah. Sama halnya dengan kelas kontrol, kelompok siswa dengan motivasi tinggi memiliki rata-rata hasil belajar 78 dan rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi rendah sebesar 71. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Temuan ketiga, hasil uji hipotesis ketiga ditemukan bahwa tidak terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan media pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Dengan demikian tidak terdapat interaksi antara pembelajaran menggunakan media peta pikiran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Suatu interaksi terjadi bila efek faktor yang satu berpengaruh pada faktor yang lain dalam mempengaruhi sesuatu. Hasil analisis data dengan anova dua jalur menunjukkan tidak terdapat interaksi antara media peta pikiran dengan motivasi belajar.

Hal ini disebabkan oleh TCR keseluruhan motivasi siswa kelas eksperimen berada dalam kategori sedang dan memiliki hasil belajar tinggi, kelas kontrol dalam kategori sedang dengan pembelajaran dengan menggunakan media papan tulis, siswa yang memiliki motivasi yang sedang akan dengan sendirinya memiliki hasil belajar yang sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Siswa yang diajarkan dengan penerapan media peta pikiran secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan media papan tulis yang berarti bahwa penerapan media peta pikiran bisa digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Siswa yang motivasi belajarnya tinggi secara signifikan memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang berarti siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki hasil belajar yang diperoleh juga rendah pula. 3) Tidak terdapat interaksi penerapan media peta pikiran dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa yang berarti masing-masing faktor (media peta pikiran atau motivasi belajar) tidak saling tergantung dan mempengaruhi, yang menunjukkan kedua hal tersebut (penerapan media peta pikiran atau motivasi belajar) mempunyai posisi sendiri terhadap hasil belajar. Ada kalanya motivasi belajar siswa lebih menentukan hasil belajarnya namun disisi lain adakalanya penerapan media peta pikiran yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andartari. 2013. *Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun*. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Vol.1 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prabowo. 2011. Pengaruh Model Belajar Mind Mapping Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Khadijah Surabaya. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri. Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching
- Setyowati. 2007. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfa Beta
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.